

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi empiris, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan yang telah masuk dalam kategori PROPER selama tahun 2016-2018.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode yang pemilihan sampelnya berdasarkan pertimbangan, elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. (Vinta 2016).

Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Annual Report di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
- c. Perusahaan manufaktur yang telah masuk kategori PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2016-2018 melalui website www.mnlh.go.id

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Annual Report di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	162
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara berturut-turut selama periode 2016-2018.	(125)
3.	Perusahaan manufaktur yang telah masuk kategori PROPER pada tahun 2016-2018.	37
	Jumlah Sampel	37
	Total Sampe (37x3)	111

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Bidang
1	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	Pertambangan
2	PT. Aneka Tambang Persero Tbk	ANTM	Pertambangan
3	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Kosmetik, Makanan, Minuman, Pembersih
4	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	Semen
5	PT. Phapros Tbk	PEHA	Kimia Farma
6	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	Makanan, Minuman
7	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	Semen
8	PT. Sinar Mas Agro Resources & Teknologi	SMAR	Produk konsumen berbasis kelapa sawit

9	PT. Malindo Feedmill, Tbk	MAIN	Pakan Ternak
10	PT. Japfa, Tbk	JPFA	Agri-food
11	PT. Charoen Pokhpand, Tbk	CPIN	Peralatan peternakan dan kantong plastik anyaman
12	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	TFCO	Polyester
13	PT. Kimia Farma, Tbk	KAEF	Industri Farmasi
14	PT. KMI Wire & Cable, Tbk	KBLI	Kabel dan kawat listrik, komunikasi dan telekomunikasi
15	PT. Kabelindo Murni, Tbk	KBLM	Kabel listrik dan kabel telekomunikasi
16	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG	Produksi gelas, kaca
17	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	Industri farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan
18	PT. Lippo Cikarang, Tbk	LPCK	Pengembangan kota (urban development)
19	PT. PGN, Tbk	PGAS	Transmisi dan distribusi gas bumi
20	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA	Minuman
21	PT. Indorama Synthetics, Tbk	INDR	Tekstil
22	PT. Suparma, Tbk	SPMA	Kertas
23	PT. London Sumatera Indonesia, Tbk	LSIP	Industri perkebunan kelapa sawit dan karet
24	PT. Indo Acidatama, Tbk	SRSN	Industri garmen, bahan kimia dasar, kemasan plastik dan industri perdagangan ekspor impor
25	PT. Indospring, Tbk	INDS	Produksi pegas untuk kendaraan
26	PT. Gudang Garam, Tbk	GGRM	Rokok
27	PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk	TIRT	Kayu
28	PT. Timah, Tbk	TINS	Pertambangan/eksplorasi timah
29	PT. Sat Nusa Persada, Tbk	PTSN	Pemasok printed circuit board dan perakitan komponen mekanik dan komponen elektronik

30	PT. Citra Tubindo, Tbk	CTBN	Minyak dan gas
31	PT. Akr Corporindo, Tbk	AKRA	Bahan bakar dan gas alam
32	PT. Semen Baturaja Persero, Tbk	SMBR	Semen
33	PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk	SIMP	Agribisnis
34	PT. Budi Starch & Sweetner, Tbk	BUDI	Bahan kimia dan produk makanan
35	PT. Vale Indonesia, Tbk	INCO	Tambang dan pengolahan nikel
36	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk	INRU	Industri kehutanan
37	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES	Minuman botolan dan kosmetik

3.3. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2004)

3.3.1. Variabel Independen

Variabel Independen biasa juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan Variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini variabel independen pertama menggunakan Kinerja Lingkungan yang di proksikan oleh PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Yang kedua menggunakan Good Corporate Governance diproksikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit.

a) Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Ini merupakan ukuran hasil dan sumbangan yang dapat

diberikan sistem manajemen lingkungan pada perusahaan secara riil dan kongkrit (Andie T P,2000). Pengukuran kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui intrumen informasi (Rakhiemah, 2009:98). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

Tabel 3.3 Pengukuran Peringkat Warna PROPER

No	Warna	Pringkat	Skor
1.	Emas	Sangat sangat baik	5
2.	Hijau	Sangat baik	4
3.	Biru	Baik	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat buruk	1

b) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan

c) Dewan Komisaris

Tugas seorang Dewan Komisaris ini bertujuan untuk kepentingan perusahaan dan untuk memastikan kebijakan yang dibuat sejalan dengan visi serta misi perusahaan. Pengukuran proporsi dewan komisaris sebagai berikut :

Dewan Komisaris = jumlah anggota dewan komisaris
--

d) Komite Audit

Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Foker, 1992 dalam Wardhani, 2011)

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan.

- a. *Corporate sosial responsibility*, merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Ikhsan&Linda, 2007). Untuk itu *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan index CSR.

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang telah masuk dalam kategori PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2017, dan 2018. Jenis penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder yang dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan serta informasi mengenai sosial perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penulis menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk kategori PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan mengakses www.mnlh.co.id dan www.idx.co.id

3.5. Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan permodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten

criterion yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten predictor (Hair dkk., 2013). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2010 dan SmartPLS 3. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ada 2 macam antara lain :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Dewi & Purbawangsa, 2019). Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskriptif tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran tentang suatu kejadian yang dikumpulkan dalam bentuk penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner, laporan keuangan tahunan dari data di BEI.

3.5.2. Analisis statistic Inferensial (PLS)

Statistik inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Like, 2017). Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM), yang merupakan salah satu jenis analisis multivariant yang digunakan untuk menganalisis beberapa variable penelitian secara serempak.

Serta, pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Selain itu, kegunaan PLS ini sebagai metode analisis yang bersifat *powerful* dan *soft modeling* karena tidak banyak asumsi atau tidak mengansumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu yang berarti jumlah sampel tidak harus banyak melainkan dibawah 100 sudah bisa digunakan.

Terdapat dua bagian analisis yang dilakukan dalam analisis *Partial Least Square* (PLS), yaitu analisis outer model dan analisis inner model. Dalam penelitian ini memakai metode Inner model.

3.5.2.1 Inner Model

Analisa Inner model adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Uji hipotesis yaitu melihat hubungan antar konstruk dilakukan dengan model regresi biasa dengan melihat koefisien parameter dan nilai t serta nilai R-square (Like, 2017). Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Q-square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Like, 2017). Untuk mengevaluasi model ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. *Predictive Relevance (Q^2)*

Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 dapat dihitung dengan rumus: $Q^2=1-(1-R^2_1)(1-R^2_2)\dots(1-R^2_n)$. Nilai Q -square > 0 maka artinya, model mempunyai nilai *predictive relevance*. Sedangkan jika nilai Q -square < 0 maka artinya, model kurang memiliki *predictive relevance*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

b. *R Square (R^2)*

R-square sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-square terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R-square semakin mendekati 1. Nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil menghasilkan nilai R^2 lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural. Nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah)(Like, 2017).

3.5.2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam

penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh masing–masing variabel *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Parsial (T-Test) adalah (Jika $\alpha = 5\%$)

Jika nilai Sig (P) < 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak (H0)

- Artinya, outer model tidak signifikan : indikator bersifat tidak valid.
- Artinya, inner model tidak signifikan : tidak terdapat pengaruh signifikan.

Jika nilai Sig (P) > 0.05 maka hipotesis alternatif diterima (H1). Artinya, outer model signifikan : indikator bersifat valid. Artinya, inner model signifikan : terdapat pengaruh signifikan.

3.5.3. Uji Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai t-tabel . Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut Hair, *et al.* (2014) PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya.